



PERBANDINGAN PRAKTIK AKUNTANSI INTERNASIONAL : STUDI KASUS DI NEGARA BERKEMBANG DAN NEGARA MAJU

Aurensia Ananti¹, Indah Dwi Arnasyah², Zainab Khoiriyyah³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Corresponding Author :  aurensia15@gmail.com

ABSTRACT

Artikel ini membahas perbandingan sistem akuntansi di Indonesia dan Singapura, dengan fokus pada penerapan International Financial Reporting Standards (IFRS). Singapura telah mengadopsi IFRS secara penuh sejak 2018, sementara Indonesia masih dalam proses konvergensi sejak 2012. Meskipun keduanya mengikuti standar internasional, tantangan yang dihadapi berbeda, terutama di Indonesia yang memiliki sektor UMKM yang lebih besar. Perbandingan antara Singapura dan Indonesia dalam implementasi IFRS menunjukkan pentingnya harmonisasi standar akuntansi internasional untuk mendukung transparansi, konsistensi, dan daya tarik investasi global. Meski kedua negara memiliki pendekatan yang berbeda sesuai dengan tingkat perkembangan ekonominya, upaya untuk terus memperkuat praktik akuntansi menjadi langkah strategis dalam menghadapi dinamika ekonomi global yang semakin kompleks. Artikel ini bertujuan memberikan wawasan mengenai perbedaan implementasi standar akuntansi internasional antara negara maju dan berkembang, serta dampaknya terhadap transparansi dan daya saing ekonomi.

Keywords

Sistem akuntansi, IFRS, konvergensi, Indonesia, Singapura



This work is licensed under a

[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](#)

PENDAHULUAN

Sistem akuntansi adalah bagian integral dari setiap organisasi. Pengertian sistem akuntansi melibatkan proses pencatatan, pengelolaan, dan pelaporan transaksi keuangan suatu entitas. Dengan berbagai negara yang memiliki standar dan praktik yang berbeda, memahami perbandingan sistem akuntansi di berbagai negara menjadi sangat penting. Artikel ini akan membahas apa itu sistem akuntansi, fungsi, kegunaan, contoh, dan manfaatnya bagi pelajar dengan pendekatan yang mudah dipahami dan berbasis pada fakta. Memahami perbandingan sistem akuntansi di berbagai negara sangat penting dalam dunia bisnis global saat ini. Sistem akuntansi adalah alat vital yang membantu dalam pengelolaan, pelaporan, dan pengendalian keuangan. Dengan mengetahui

pengertian, fungsi, kegunaan, dan contoh sistem akuntansi, kita dapat menghargai pentingnya sistem ini dalam menjaga kesehatan keuangan organisasi (Nobes, C., & Parker, R. (2020).

Standar akuntansi internasional muncul dalam menghasilkan laporan keuangan yang konsisten dan mudah dipahami oleh pengguna di berbagai negara. Hal ini akan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan multinasional, serta mendorong efisiensi pasar modal global. Di tengah kebutuhan akan standar akuntansi internasional, International Financial Reporting Standards (IFRS) muncul sebagai solusi yang nyata. Komprehensif IFRS merupakan seperangkat standar akuntansi yang dikembangkan dan dikeluarkan oleh International Accounting Standards Board (IASB)(Manoj et al., 2023).

Standar ini telah diadopsi oleh lebih dari 195 negara di seluruh dunia, menjadikannya standar akuntansi global yang paling diakui dan digunakan secara luas. Pengelolaan keuangan nasional yang efektif dan efisien merupakan faktor penting dalam mencapai pembangunan nasional. Keuangan negara yang dikelola dengan baik dapat digunakan untuk membiayai berbagai program pembangunan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Efektivitas pengelolaan fiskal nasional bervariasi antar negara. Negara maju umumnya mempunyai sistem pengelolaan keuangan nasional yang lebih baik dibandingkan negara berkembang. Hal ini tercermin dari indikator kinerja keuangan nasional yang lebih baik di negara-negara maju. Pengelolaan kinerja fiskal nasional merupakan aspek penting dalam mencapai stabilitas nasional dan pertumbuhan ekonomi. Kinerja fiskal nasional yang baik akan mendukung pemerintah dalam melaksanakan berbagai rencana pembangunan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.(Adinda et al., n.d.)

Setiap negara memiliki karakteristik dan kebutuhan yang berbeda-beda, sehingga standar akuntansi internasional perlu diadaptasi agar sesuai faktor ekonomi dan politik negara tersebut. Di Indonesia, standar akuntansi yang diterapkan adalah Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang dikembangkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Standar ini secara bertahap disesuaikan dengan International Financial Reporting Standards (IFRS) untuk meningkatkan keterbandingan laporan keuangan secara internasional (Standar Akuntansi Keuangan, 2015).

Proses konvergensi ini mencerminkan komitmen Indonesia terhadap praktik akuntansi global yang lebih harmonis, meskipun masih terdapat penyesuaian yang perlu dilakukan untuk mengakomodasi kondisi lokal dan kebutuhan spesifik industri. Dengan adanya upaya dalam mengatasi tantangan ini, diharapkan Indonesia dan Singapura dapat menjadi tujuan investasi yang

lebih menarik bagi investor asing, dan mendorong pertumbuhan ekonomi di kedua negara. Namun, dari riset yang dilakukan penelitian mengenai perbandingan standar akuntansi di Indonesia dan Vietnam masih tergolong minim, dan penelitian yang mendalam masih jarang dilakukan. Hal ini menyebabkan pemahaman yang komprehensif tentang dinamika akuntansi di kedua negara, terutama dalam konteks perbedaan pencatatan laporan keuangan maupun kebijakan regulasi masih terbatas (Hajdari, 2019).

Oleh karena itu, melalui penelitian komparatif ini mengenai standar akuntansi di Indonesia dan Singapura, diharapkan para investor maupun perusahaan multinasional dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang perbandingan standar akuntansi negara Indonesia dan Singapura.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus komparatif. Studi ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan praktik akuntansi antara negara berkembang dan negara maju dalam menerapkan standar akuntansi internasional. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan, laporan regulasi akuntansi, serta literatur yang relevan mengenai praktik akuntansi di kedua jenis negara tersebut. Penelitian ini melibatkan analisis komparatif terhadap praktik akuntansi di negara Indonesia dan Singapura yang mewakili kategori negara berkembang dan negara maju.

Kriteria pemilihan negara didasarkan pada indikator ekonomi, tingkat penerapan standar internasional, dan ketersediaan data akuntansi yang memadai. Analisis dilakukan dengan meninjau aspek-aspek seperti kebijakan akuntansi, standar pelaporan keuangan, serta faktor-faktor lingkungan seperti regulasi dan budaya yang memengaruhi praktik akuntansi di masing-masing negara. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kesamaan dan perbedaan dalam praktik akuntansi internasional di kedua negara tersebut, serta memberikan kontribusi bagi upaya harmonisasi standar akuntansi global.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Akuntansi Indonesia dan Singapura

Sejarah akuntansi di Indonesia

Berikut ringkasan dari sejarah akuntansi di Indonesia menjadi tiga paragraf panjang: Sejarah akuntansi di Indonesia dimulai sejak zaman penjajahan Belanda pada abad ke-17, ketika sistem pembukuan mulai diperkenalkan melalui pengaruh Belanda dan Portugis. Pada tahun 1642, metode pembukuan sederhana digunakan oleh para pedagang asing untuk mencatat keuntungan dan kerugian dari transaksi perdagangan. Penerapan sistem pembukuan ganda

(double-entry bookkeeping) yang diperkenalkan oleh Luca Pacioli pada tahun 1747 semakin memperkuat praktik akuntansi di Indonesia, terutama setelah diadopsi oleh Amphioen Sociëteit di Jakarta. Setelah dihapusnya sistem tanam paksa pada tahun 1870, investasi asing mulai masuk ke Hindia Belanda, membawa perkembangan teknologi dan sistem akuntansi yang lebih terstruktur. Pada tahun 1907, praktik auditing diperkenalkan oleh Van Schagen untuk memastikan transparansi laporan keuangan. Namun, pada masa penjajahan Jepang, perkembangan akuntansi mengalami stagnasi hingga akhirnya Indonesia mulai membangun kembali sistem akuntansinya pasca-kemerdekaan tahun 1945.

Pascakemerdekaan, perkembangan akuntansi semakin pesat dengan dibukanya jurusan akuntansi di Universitas Indonesia pada tahun 1952 dan pendirian Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) pada tahun 1957. PAI (Prinsip Akuntansi Indonesia) diterbitkan pada tahun 1973 sebagai standar akuntansi pertama yang menyesuaikan dengan kebutuhan lokal. Pada tahun 1994, PAI mengalami revisi untuk menyesuaikan dengan standar internasional dari International Accounting Standards Committee (IASC), yang kemudian dikenal sebagai IASB. Selanjutnya, Indonesia mulai berkomitmen untuk konvergensi dengan International Financial Reporting Standards (IFRS), dengan fase pertama dimulai pada tahun 2008 dan implementasi Standar Akuntansi Keuangan (SAK) efektif pada 1 Januari 2012. Langkah ini menandai upaya harmonisasi akuntansi nasional dengan standar global untuk meningkatkan transparansi dan daya saing internasional.

Proses konvergensi IFRS terus berlanjut dengan serangkaian pembaruan dan komitmen dari berbagai pihak, termasuk IAI, OJK, dan IFRS Foundation. Pada tahun 2015, SAK disesuaikan dengan IFRS yang efektif pada tahun sebelumnya, menunjukkan konsistensi dalam penerapan standar global. Pada tahun 2019, terobosan penting dilakukan dengan peluncuran SAK secara daring, memudahkan akses bagi para praktisi akuntansi. Fase konvergensi mencapai puncaknya pada tahun 2021 dan 2022, ketika SAK efektif mengikuti IFRS Standards terbaru. Dengan harmonisasi ini, Indonesia menegaskan keseriusannya dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan, mendorong transparansi, dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di tingkat global. (Christian et al., 2024)

Sejarah Akuntansi di Singapura

Di Singapura, standar akuntansi disebut Standar Pelaporan Keuangan Singapura (SFR) dan didasarkan pada IFRS. Semua perusahaan yang periode keuangannya dimulai pada atau setelah 1 Januari 2003 harus mematuhi SFR.

Sejak tahun 2003, semua perusahaan di Singapura harus menyusun dan menyampaikan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Pelaporan Keuangan Singapura (SFRS). SFRS disiapkan oleh Dewan Standar Akuntansi Singapura (ASC). ASC didirikan sesuai dengan "Undang-undang Standar Akuntansi". "Undang-Undang Standar Akuntansi" tidak hanya mengatur pembentukan ASC, tetapi juga mengatur pengaturan lain mengenai standar akuntansi perusahaan dan entitas lain serta badan hukum (statutory bodies).

FRS Singapura sendiri telah diadopsi oleh International Accounting Standards (IAS) dan International Financial Reporting Standards (IFRS) yang dikeluarkan oleh International Accounting Standards Board (IASB). IAS telah direvisi oleh IASB dan berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2005. Namun, Komite Pengungkapan dan Tata Kelola Perusahaan (CCDG) menangguhkan penerapan IAS, sehingga di Singapura, IAS akan berlaku pada laporan keuangan mulai 1 Januari 2007. Untuk memenuhi kebutuhan internasional khusus UKM, Dewan Standar Akuntansi Singapura (ASC) juga mengumumkan peluncuran Singapore Financial Reporting Standard (SFR) untuk entitas kecil pada November 2010. Pada tanggal 29 Desember 2017, ASC merilis laporan keuangan Singapura International (SFRS(I)s) ini setara dengan standar pelaporan IFRS (Internasional).SFRS (I) berlaku untuk perusahaan yang telah menerbitkan atau menerbitkan saham atau instrumen utang di pasar Singapura, dan berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun buku yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2018. Setiap perusahaan di Singapura wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Accounting and Corporate Regulatory Authority (ACRA) dan menyampaikan laporan pajak kepada Inland Revenue Authority of Singapore (IRAS).

ACRA adalah regulator dari badan usaha, akuntan publik dan penyedia jasa perusahaan. Bertanggung jawab untuk melaksanakan tugas dari Undang-Undang Badan Pengatur Akuntansi dan Perusahaan, melaporkan kepada pemerintah dan memberikan nasihat, mengatur dan mengelola penyimpanan dokumen dan informasi, dan menyediakan representasi pemerintah internasional Saluran akses publik dan meningkatkan kesadaran publik tentang struktur bisnis baru, persyaratan kepatuhan, praktik tata kelola perusahaan, dan masalah lain di bawah yurisdiksi ACRA. Semua perusahaan yang didirikan di Singapura harus menyerahkan laporan keuangan kepada ACRA, kecuali perusahaan yang berbentuk sole proprietorship, partnership, limited liability partnership, atau limited partnership.(Natalis et al., 2021)

Adopsi IFRS di Indonesia

Di Indonesia, implementasi IFRS dimulai pada tahun 2012 dengan adopsi penuh pada tahun 2014. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) berperan penting dalam memandu perusahaan melalui transisi ini. Proses ini melibatkan perubahan signifikan dalam praktik akuntansi, perangkat lunak, dan pelatihan karyawan.

Implementasi IFRS di Indonesia telah memberikan dampak positif pada kualitas pelaporan keuangan dan daya tarik investasi. Laporan keuangan yang konsisten dan dapat dipahami oleh investor asing telah meningkatkan kepercayaan pasar terhadap perusahaan Indonesia. Namun, tantangan masih muncul, terutama di sektor kecil dan menengah, yang memerlukan bantuan dan pedoman lebih lanjut.

Tantangan khusus di Indonesia mencakup kompleksitas regulasi, kebutuhan akan literasi keuangan yang lebih baik, dan adaptasi perusahaan kecil dan menengah. Pemerintah dan pemangku kepentingan terus bekerja sama untuk mengatasi hambatan ini dan memastikan penerapan IFRS memberikan manfaat maksimal bagi ekonomi nasional. (Lestari, 2024)

Adopsi IFRS di Singapura

Singapura telah mengadopsi IFRS melalui standar lokal yang disebut Singapore Financial Reporting Standards (International) atau SFRS(I). Sejak 1 Januari 2018, SFRS(I) diterapkan secara penuh dan identik dengan IFRS yang dikeluarkan oleh IASB. Sebelumnya, Singapura menggunakan Singapore GAAP yang secara bertahap disesuaikan agar selaras dengan IFRS sejak 2003. Langkah ini diambil untuk meningkatkan transparansi laporan keuangan dan memastikan perusahaan-perusahaan Singapura lebih mudah diakses oleh investor global. Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Singapura (SGX) wajib menggunakan SFRS(I) dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasi mereka, sementara usaha kecil menengah (UKM) tetap mengikuti SFRS lokal yang lebih sederhana.

Adopsi IFRS memberikan manfaat signifikan bagi Singapura, seperti meningkatkan kredibilitas laporan keuangan, mempermudah akses ke pasar global, dan memperkuat daya saing perusahaan di tingkat internasional. Namun, tantangan seperti biaya transisi, pelatihan tenaga kerja, serta kompleksitas standar berbasis prinsip harus dihadapi, terutama oleh perusahaan kecil. Dukungan kuat dari pemerintah, lembaga akuntansi, dan Accounting Standards Council (ASC) membantu memastikan proses adopsi IFRS berjalan lancar. Dengan demikian, Singapura telah berhasil menjadi salah satu negara

yang menerapkan standar pelaporan keuangan internasional untuk memperkuat posisinya sebagai pusat bisnis dan keuangan global. (Standard, 2020)

Perbandingan praktik akuntansi internasional berdasarkan implementasi IFRS di Singapura (negara maju) dan Indonesia (negara berkembang) selama 2021-2024 Perkembangan 2021-2024

Singapura:

- Tetap mempertahankan posisi sebagai negara dengan implementasi IFRS penuh.
- Perubahan atau pembaruan IFRS secara internasional secara langsung memengaruhi revisi SFRS oleh ASC.

Indonesia:

- Berlanjutnya konvergensi terhadap IFRS, termasuk adopsi beberapa standar baru seperti: PSAK 73 (Leases): Mengikuti IFRS 16, PSAK 74 (Insurance Contracts): Mengacu pada IFRS 17 dan dijadwalkan berlaku efektif pada 2025.
- Tantangan yang muncul antara lain kemampuan perusahaan kecil untuk beradaptasi dengan standar akuntansi yang lebih kompleks.

Tantangan Implementasi

Singapura:

- Tantangan minimal karena tingkat kematangan ekonomi dan pengawasan yang tinggi.
- Hambatan biasanya terkait dengan perusahaan asing yang baru masuk dan memerlukan waktu untuk menyesuaikan pelaporan keuangan mereka.

Indonesia:

- Keterbatasan sumber daya manusia dan pelatihan di perusahaan kecil.
- Perbedaan kebutuhan lokal, sehingga beberapa standar IFRS tidak sepenuhnya relevan dengan konteks ekonomi Indonesia.

Dampak Ekonomi

Singapura:

- Implementasi penuh IFRS meningkatkan daya tarik investasi asing karena laporan keuangan lebih transparan dan sesuai dengan standar internasional.
- Perusahaan Singapura lebih mudah mengakses pasar global.

Indonesia:

- Konvergensi IFRS membantu meningkatkan kepercayaan investor, tetapi penerapan yang tidak merata masih menjadi kendala.

- Perusahaan multinasional lebih diuntungkan dibandingkan dengan perusahaan lokal kecil. Statistik Implementasi IFRS (2021–2024)

Singapura: 100% perusahaan publik dan mayoritas perusahaan swasta telah mematuhi SFRS yang berbasis IFRS sejak 2012.

Indonesia: Sebagian besar perusahaan publik mematuhi PSAK yang berbasis IFRS. Tingkat implementasi di UMKM dan sektor informal masih rendah (<40%)

KESIMPULAN

Sebagai penutup, perbandingan antara Singapura dan Indonesia dalam implementasi IFRS menunjukkan pentingnya harmonisasi standar akuntansi internasional untuk mendukung transparansi, konsistensi, dan daya tarik investasi global. Meski kedua negara memiliki pendekatan yang berbeda sesuai dengan tingkat perkembangan ekonominya, upaya untuk terus memperkuat praktik akuntansi menjadi langkah strategis dalam menghadapi dinamika ekonomi global yang semakin kompleks. Keberhasilan implementasi IFRS tidak hanya mencerminkan kemajuan di bidang akuntansi, tetapi juga kontribusi terhadap stabilitas ekonomi dan pertumbuhan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinda, Z., Dompak, T., & Salsabilla, L. (n.d.). Perbandingan Pengelolaan Kinerja Keuangan Negara di Negara Berkembang dan Negara Maju (Studi Kasus Indonesia dan Singapura). 78-87.
- Albu, C. N., & Albu, N. (2023). "International Financial Reporting Standards (IFRS) Compliance in Developing Economies: A Systematic Review." Journal of International Accounting Research, 22(1), 45-68.
- Christian, N., Frederica, V., & Bisnis dan Manajemen, F. (2024). SEIKO : Journal of Management & Business Perbedaan Praktik Akuntansi Amerika Serikat dan Indonesia. SEIKO : Journal of Management & Business, 7(1), 451–469.
- Friendty, F., Crisitiano, A., Lim, A., & Maskat, U. S. (2021). Perkembangan Akuntansi Singapura Serta Analisis Financial Shenanigans Pada Blumont Group Ltd. Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis, 6(1), 84–95. <https://doi.org/10.38043/jiab.v6i1.3069>
- Grant Thornton. (2024). Navigating the Changes to IFRS 2024.
- Lestari, M. lestari. (2024). Perkembangan Ifrs Di Dunia Dan Implementasi Di Indonesia. Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan Dan Tata Kelola Perusahaan, 1(3), 77–82. <https://doi.org/10.59407/jakpt.v1i3.504> Natalis,
- Nobes, C., & Parker, R. (2020). Comparative International Accounting (14th ed.). Pearson.
- Baskerville, R., & Hay, D. (2022). "The Impact of Cultural Factors on IFRS Adoption: Evidence from Developing and Developed Countries." Accounting Research Journal, 35(3), 287 302.
- Standard, T. (2020). SINGAPORE FINANCIAL REPORTING STANDARDS (

INTERNATIONAL) SFRS (I) 9 Financial Instruments This Standard is applicable for annual reporting period beginning on January, 1-35. International Financial Reporting Standards (IFRS) - ifrs.org